

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA Plus Raudhatussyubban

a. Sejarah Singkat MA Plus Raudhatussyubban

Madrasah Aliyah Plus Raudhatussyubban didirikan atas inisiatif para pemuda dari Sungai Lulut yang pada saat itu masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Salah satu penggagas utamanya adalah Drs. H. Muhammad Idris HM yang kemudian mengajak rekan-rekannya seperti Drs. H. Noor Asyikin, Drs. H. Asmara Saibi dan Drs. Jamhuri HJ untuk bermusyawarah bersama masyarakat setempat. Tujuan utama dari pendirian madrasah ini adalah untuk mempersiapkan generasi Islam yang mampu berperan aktif dalam menghadapi perkembangan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta derasnya arus informasi dan komunikasi.

Melalui kerja keras para tokoh masyarakat dan toko agama, serta dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, akhirnya pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah Raudhatussyubban. Sebelumnya, pada tahun 1985 telah lebih dahulu berdiri Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah, yang kemudian berkembang menjadi Yayasan Pendidikan Raudhatussyubban.

Pada masa awalnya berdirinya, madrasah ini menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Kegiatan belajar

mengajar pun masih dilaksanakan di bangunan yang sangat sederhana. Namun demikian, semangat pengabdian dan nilai ibadah menjadi pendorong utama sehingga proses pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Madrasah Aliyah Raudhatussyubban berlokasi di jalan Vetaran Km. 6 RT. 4 Sungai Lulut, Kabupaten Banjar. Berkat perjuangan yang terus dilakukan secara konsisten, hingga saat ini madrasah tersebut tetap eksis dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta berperan membentuk generasi muda sebagai penerus bangsa.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah

1) Visi

Visi Madrasah Aliyah Plus Raudhatussyubban adalah BERTEMAN (Beriman dan Taqwa, Terdidik, Mandiri).

2) Misi

Misi dari Madrasah Aliyah Plus Raudhatussyubban sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat
- b) Membentuk pribadi yang Disiplin, Cerdas, dan Berakhlakul Karimah
- c) Menjadikan Siswa yang Berkarakter, Berani, dan Mampu Mengarahkan Diri Sendiri

3) Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sebagai berikut:

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan Iptek dan Imtak
- b) Terwujudnya lulusan (Output) yang Berkualitas dan Handal dari Tahun ke Tahun
- c) Meningkatnya Daya Saing Madrasah dengan Adanya Siswa yang Berprestasi Baik Akademik maupun Non Akademik

4) Strategi

Strategi Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sebagai berikut:

- a) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- b) Peningkatan mutu proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013 (K13)
- c) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kemajuan madrasah
- d) Meningkatkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran serta motivasi
- e) Melibatkan peran serta Masyarakat, Orang Tua, dan Lingkungan sekitar untuk menjadikan madrasah yang mandiri dan berkualitas

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari total jumlah keseluruhan siswa terdata yaitu 110 siswa,

terdapat hasil 70 siswa yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa MA Plus Raudhatussyubban yang aktif menggunakan media sosial TikTok dan telah memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kelas. Adapun deskripsi karakteristik responden dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden
X	54
XI	16
Total	70

Berdasarkan tabel tersebut, responden penelitian terdiri dari siswa kelas X dan XI MA Plus Raudhatussyubban. Mayoritas responden berasal dari kelas X sebanyak 54 siswa, sedangkan responden dari kelas XI sebanyak 16 siswa.

3. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melibatkan 70 siswa MA Plus Raudhatussyubban sebagai responden penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket yang disusun dalam bentuk kuesioner. Instrumen angket tersebut terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel (X) yang terdiri dari 21 item pernyataan dan motivasi belajar

sebagai variabel (Y) yang terdiri dari 19 item pernyataan. Seluruh pernyataan dalam angket disusun untuk memperoleh data mengenai intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussuyubban.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data pada variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar peserta didik melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS	70	30,00	68,00	51,4286	5,71692
MOTIVASI	70	37,00	57,00	48,4143	3,64550
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan Tabel diperoleh data dari 70 responden yang selanjutnya dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 *for Windows* untuk menggambarkan distribusi empiris pada setiap variabel penelitian. Hasil pengolahan data tersebut menyajikan informasi mengenai sebaran skor yang mencakup nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta tingkat variasi data. Pada variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok, skor terendah yang diperoleh responden adalah sebesar 30, sedangkan skor tertinggi mencapai 68. Nilai rata-rata (mean) sebesar 51,4286

memberikan gambaran umum mengenai tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada peserta didik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 5,71692 menunjukkan tingkat penyebaran data responden terhadap nilai rata-ratanya.

Pada variabel motivasi belajar, skor minimum yang diperoleh responden adalah sebesar 37 dan skor maksimum sebesar 57. Nilai rata-rata (mean) pada variabel ini sebesar 48,4143 yang menunjukkan kecenderungan tingkat motivasi belajar peserta didik. Adapun nilai standar deviasi sebesar 3,64550 menunjukkan bahwa penyebaran data responden pada variabel motivasi belajar relatif lebih rendah dibandingkan variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok.

Untuk mempermudah interpretasi hasil analisis deskriptif, peneliti menggunakan kriteria interpretasi persentase berdasarkan interval kategori. Penentuan interval dilakukan dengan membagi nilai persentase maksimal dengan jumlah kategori yang digunakan. Adapun rumus penentuan interval kategori adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{100\%}{n}$$

Keterangan:

I = Interval

n = Jumlah kategori

dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah 5, sehingga diperoleh:

$$I = \frac{100\%}{5} = 20$$

Dengan demikian, panjang interval setiap kategori adalah 20%.

Tabel 4.3 kriteria interpretasi persentase

Interval Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

1) Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, peneliti menetapkan kriteria kategorisasi sebagai acuan untuk menentukan tingkat skor pada variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok. Kategorisasi dilakukan berdasarkan persentase skor mean empiris terhadap skor maksimum empiris dengan menggunakan interval kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Skor maksimum empiris diperoleh dari jumlah item valid pada variabel penelitian dengan rentang skor skala yang digunakan. Adapun perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{mean}}{\text{maksimum}} \times 100\%$$

Pada variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok diketahui mean empiris sebesar 51,4286 dengan skor maksimum empiris sebesar 68, sehingga diperoleh:

$$Persentase = \frac{51,4286}{68} \times 100\% = 75,63\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, persentase sebesar 75,63% berada pada interval 61–

80% sehingga variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok termasuk dalam kategori tinggi.

2) Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil persentase skor mean empiris terhadap skor maksimum empiris . Skor maksimum empiris diperoleh dari jumlah item valid pada variabel motivasi belajar dikalikan dengan skor tertinggi pada skala Likert yang digunakan.

Pada variabel motivasi belajar diketahui mean empiris sebesar 48,4143 dengan skor maksimum empiris sebesar 57, sehingga diperoleh:

$$Persentase = \frac{48,4143}{57} \times 100\% = 84,94\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, persentase sebesar 84,94% berada pada interval 81–100% sehingga variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase terhadap skor maksimal empiris, variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok memperoleh persentase sebesar 75,63%, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, variabel motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 84,94% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Hasil Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual dari hubungan

antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi agar hasil pengujian dapat dilakukan secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	3,297
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,045
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *Unstandardized Residual*. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian ($N = 70$) yang telah memenuhi kriteria penggunaan Kolmogorov-Smirnov, yaitu jumlah sampel di atas 50 responden. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian

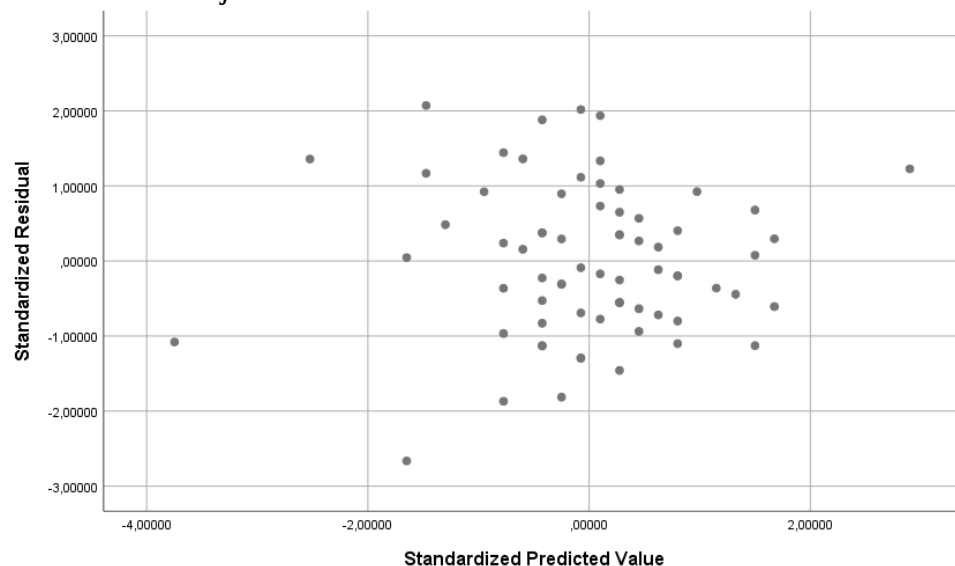
berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot yang dihasilkan melalui program SPSS.

Tabel 4.5 Hasil Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3) Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) bersifat linear. Hubungan yang linear merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Test for Linearity dengan bantuan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
MOTIVASI * INTENSITAS	Between Groups	(Combined)	404,963	21	19,284	1,808	,046
		Linearity	166,938	1	166,938	15,650	,000
		Deviation from Linearity	238,025	20	11,901	1,116	,366
	Within Groups		512,022	48	10,667		
	Total		916,986	69			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Motivasi Belajar terdapat hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil uji juga menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,366. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,366 > 0,05$), hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear tersebut. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, maka model penelitian dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar peserta didik.

Regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok (X), dan satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,422	3,619		9,513	,000
INTENSITAS	,272	,070	,427	3,890	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.10 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 34,422 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,272. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 34,422 + 0,272X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 34,422 mengandung arti bahwa apabila intensitas penggunaan media sosial TikTok bernilai 0, maka motivasi belajar siswa sebesar 34,422. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,272 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas penggunaan media sosial TikTok akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar sebesar 0,272. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

2) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,890 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui persamaan regresi linear sederhana dan hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel, selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary hasil analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,182	,170	3,321

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,182. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,2% terhadap variabel motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 81,8% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, diperoleh nilai R sebesar 0,427 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial TikTok memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, meskipun pengaruh yang diberikan masih relatif terbatas dibandingkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok pada Siswa MA Plus Raudhatussyubban

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa MA Plus Raudhatussyubban berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,63%. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan media sosial yang cukup sering digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lala Apriyana dkk. yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok berada pada kategori tinggi sebesar 55%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna untuk memperoleh berbagai informasi dan pengalaman digital.⁶⁶

⁶⁶ Lala Apriyana dkk., "Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Akun @Clahayes sebagai Sarana Edukasi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Diet para Followers," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31506/jsc.v5i2.23484>.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori intensitas penggunaan media sosial yang dikemukakan oleh Del Barrio. Menurut teori tersebut, intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari aspek attention (perhatian), comprehension (penghayatan), duration (durasi), dan frequency (frekuensi). Tingginya intensitas penggunaan TikTok menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian, keterlibatan, frekuensi penggunaan, serta durasi penggunaan yang cukup tinggi terhadap platform tersebut.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MA Plus Raudhatussyubban

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,94%. Tingginya motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan belajar serta keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati, Wahyudi, dan Trinuryono yang memperoleh persentase motivasi belajar sebesar 85,03% dengan kategori sangat tinggi. Menurut penelitian tersebut, tingginya motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya hasrat untuk berhasil, harapan terhadap masa depan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan keinginan untuk meraih prestasi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.⁶⁷

⁶⁷ Wiwik Sulistyawati dan Sabekti Trinuryono, *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19*, t.t.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar muncul ketika individu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas secara sukarela dan penuh kesadaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui aspek keterlibatan belajar, ketekunan belajar, dan konsistensi perilaku belajar. Tingginya skor motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, serta mempertahankan perilaku belajar secara konsisten untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Plus Raudhatussyubban

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban. Selain itu, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,272 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsa Bela Putri dan Mifdal Zusron Alfaqi (2024) yang menunjukkan bahwa media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Penelitian tersebut

memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penyajian informasi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami.⁶⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan TikTok cenderung diikuti oleh tingginya motivasi belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap aktivitas akademik siswa. Dalam konteks penelitian ini, TikTok dapat menjadi salah satu media yang dimanfaatkan siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta berbagai konten yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan siswa memperoleh berbagai informasi dan pengalaman yang dapat memengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

Penggunaan TikTok yang dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif dapat membantu siswa memperoleh informasi baru, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, berbagai konten edukatif yang tersedia di TikTok dapat membantu siswa mempertahankan ketekunan dalam belajar dan membentuk konsistensi perilaku belajar. Dengan demikian, penggunaan TikTok dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

⁶⁸ Salsa Bela Putri dan Mifdal Zusron Alfaqi, *Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 3 Singosari*, 1, no. 2 (2024).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,182. Nilai tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 18,2% terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial TikTok, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, kondisi psikologis, serta karakteristik individu siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban. Meskipun demikian, besarnya kontribusi yang diberikan masih relatif terbatas sehingga intensitas penggunaan TikTok bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor-faktor lain di luar penelitian juga memiliki peran dalam membentuk motivasi belajar siswa.